

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang terkait dengan strategi guru dalam pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh data lapangan dengan tiga metode penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan menjelaskan temuan yang ada dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang sudah disebutkan. Peneliti juga hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian.

Paparan data berbentuk uraian atau analisis deskriptif kualitatif yang berisi tentang perolehan data peneliti dari sumber data yang telah dilakukan. Peneliti selaku instrument penelitian diharuskan untuk mencari dan memilih data yang diperlukan. Data-data tersebut diperoleh peneliti dari sumber data yakni Bapak Mohamad Ansori, M.Pd.I selaku kepala sekolah, bapak Komarul Hasan, S.HI selaku Waka Kurikulum, ibu Devi S.Pd selaku guru kelas 1a dan Arju rofiah, S.Pd selaku guru kelas 1b serta peserta didik kelas 1a dan 1b yang

memberi keterangan informasi yang akan diteliti. Sebagaimana profil sekolah yang akan peneliti uraikan dibawah ini.

1. Sejarah singkat berdirinya SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

SD Islam Bayanul Azhar adalah sekolah dasar yang dikelola dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah “Bayanul Azhar”. Awal dari pendirian lembaga sekolah ini dimulai dari didirikannya Taman Kanak-kanak “Al Azhar” pada tahun 1999. Kehadiran Taman Kanak-kanak ditengah lingkungan masyarakat yang letaknya strategis ini mendapat respon yang baik dan positif dari masyarakat sehingga dari hal tersebut pada tahun 2002 lembaga sekolah mendirikan jenjang sekolah dasar yang diberi nama dengan SD Islam “Bayanul Azhar”. Dibawah ini adalah identitas sekolah sebagai berikut:¹

- a) Nama Sekolah : SD ISLAM “BAYANUL AZHAR”
- b) Kepala Sekolah : Mohamad Anshori, M.Pd.I
- c) Nomor Statistik : 1020511606001
- d) Surat Izin Operasional : 421.3/0930/104.020/2019
- e) Alamat Sekolah : Desa Bendiljati Kulon RT 4 RW 1 Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung, Prov. Jatim, Kode Pos 66291
- f) NPSN : 20515693
- g) NPWP : 025152364629000

¹ Observasi di SDI Bayanul Azhar, pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 08.00

h) Status Kepemilikan : Yayasan

i) Status : Swasta

2. Visi dan Misi SD Islam Bayanul Azhar

a) Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, aktif, kreatif dan inovatif.

b) Misi

- Melaksanakan pembiasaan dan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan agama islam ahlussunnah waljamaah
- Melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik dengan model pembelajaran yang senantiasa berkembang dan inovatif
- Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada life skill dan mengacu pada pendekatan kontekstual dan problem solving
- Mengembangkan budaya kreatif yang menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.²

3. Keadaan Guru

Keadaan dan kelengkapan tenaga pendidik sangat penting dalam proses pendidikan. Dengan sumber daya pendidik yang mumpuni dan kompeten akan sangat mendukung efektivitas proses pembelajaran maupun program-program penunjang pendidikan yang lainnya. Adapun jenjang pendidikan yang dimiliki tenaga pendidik di SDI Bayanul Azhar cukup baik

² Obsevasi di SDI Bayanul Azhar, pada tanggal 20 Desember 202, pukul 08.30

yang rata-rata telah lulus dalam program pendidikan sarjana strata 1 bahkan strata 2, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa guru-guru yang ada di SDI merupakan guru yang kebanyakan lulusan sarjana strata 1 dan juga strata 2.³ Semua guru yang ada di SDI mengampu pada bidang yang linier dengan ijazah yang dimiliki. Berikut data guru yang ada di SDI Bayanul Azhar:

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan	Jenjang Pendidikan	Gelar
1	Mohamad Ansori	Kepala Sekolah	S2	M.Pd.I
2	Ana Galih Rianti	Guru Kelas	S1	S.Pd
3	Arif Wahyudi	Guru Kelas	S1	S.Pd
4	Arju Rofiah	Guru Kelas	S1	S.Ag.
5	Avia Thursina	Guru Kelas	S1	S.Pd
6	Ayu Devia Miftahul Hasanah	Guru Kelas	S2	M.Pd
7	Binti Maskuroh	Guru Kelas	S1	S.Pd
8	Devi Sutrawati	Guru Kelas	S1	S.Pd
9	Dian Fikriani	Guru Kelas	S1	S.Pd.I
10	Duwi Koniatus Sa'adah	Guru Kelas	S1	S.Pd
11	Etty Nur Mariyana Yanti	Guru Kelas	S1	S.Pd
12	Komarul Hasan	Guru Kelas	S1	S.Pd
13	Luthfi Jauharotun Nisa'	Tenaga Administrasi	S1	S.E.
14	Marjian Aswin	Guru Mapel	S1	S.Pd
15	Mu'awanah	Guru Kelas	S1	S.Pd
16	Riyon Septianto	Guru Mapel	S1	S.Pd
17	Siti Asrofah	Guru Kelas	S1	S.Pd.I
18	Siti Munawaroh	Guru Kelas	S1	S.Pd
19	Siti Shofiyah	Guru Kelas	S1	S.Pd
20	Sukron Niam	Guru Mapel	S2	M.Pd
21	Supangat	Guru Mapel	S2	M.Pd
22	Uni Haidayaun Nafi'ah	Guru Kelas	S1	S.Pd

4. Sarana dan Prasarana

³ W, KS/22-01-2022/08.30 di ruang kantor

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang berpengaruh pada terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Berikut ddibawah ini beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung: ⁴

Tabel 4.2

Daftar Prasarana

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Musholla	1	Baik
3	Kantin	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang administrasi	1	Baik
6	Kamar mandi	14	Baik
7	Ruang kelas	16	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Aula	1	Baik
10	Tempat parkir	3	Baik
11	Halaman sekolah	1	Baik

Sedangkan sarana adalah pelengkap yang digunakan dalam menunjang belajar siswa. Adapun prasarana lain yang tersedia diantaranya adalah papan tulis, meja guru dan meja siswa, kursi guru dan kursi siswa, almari, tempat cuci tangan, jam dinding, lampu, sampu, rak buku, rak sepatu, tempat sampah, LCD, proyektor, dan alat peraga lainnya. Sekolah menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan.⁵

Untuk memudahkan pembaca, berikut ini adalah paparan data yang telah diperoleh peneliti:

⁴ W, KS/22-01-2022/08. 35 di ruang kantor

⁵ Data base sekolah, profil SDI Bayanul Azhar

Seperti halnya yang telah kita ketahui bersama bahwa pendidikan di Indonesia kualitasnya sangat menurun secara drastis sebab adanya Pandemi covid-19 yang sempat melanda negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Pandemi covid-19 tidak hanya merusak tatanan ekonomi tetapi juga merambah pada semua aspek termasuk pada aspek pendidikan. Dengan adanya pandemi covid-19 dunia pendidikan menghadapi permasalahan baru yang asing atau belum pernah terjadi sebelumnya. Adapun sebelum pandemi terjadi dunia pendidikan masih dianggap memiliki permasalahan namun permasalahan tersebut tidak kompleks seperti ketika pandemi, sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum:

“Ya SDI Bayanul sudah menerapkan pembelajaran terpadu kurikulum 2013 sesuai dengan aturan yang dianjurkan oleh pemerintah. Sebelum terjadi pandemi kendala dalam menerapkan kurikulum ya karena masih ada revisi dari K-13 itu sendiri. Setelah pandemi kendala ada di manajemen waktu, lalu soal peserta didik yang kita target 50% yang keluar menjadi 100%.⁶



Gambar 4.1 : Dokumentasi wawancara dengan waka kurikulum

⁶ W, WAKUR,S/21-01-2022/08.15/di ruang kelas.

Sebagaimana yang kita ketahui perubahan dari kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 tidak lepas dengan adanya sistem pembaharuan dibidang pengajaran dan pendidikan sehingga dengan hal tersebut seorang guru atau pendidik harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada, dengan waktu yang cukup lama untuk dapat beradaptasi tenaga pendidik di SDI Bayanul Azhar mampu menerapkan kurikulum 2013 dengan baik dan maksimal. Adapun dalam penerapan kurikulum 2013 tidak lepas dari penggunaan strategi pembelajaran oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas 1b :

“Baik dalam kurikulum KTSP maupun K-13 itu sebenarnya sama guru juga menggunakan strategi, tapi untuk K-13 lebih difokuskan pada peserta didik, sehingga penggunaan strategi dalam pembelajaran itu lebih bervariasi. Berbagai macam strategi diterapkan oleh guru, salah satunya strategi pembelajaran kooperatif yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan sosial kerja sama, toleransi dan komunikasi peserta didik seperti yang kita harapkan”.⁷



Gambar 4.2 : Dokumentasi wawancara dengan guru wali kelas 1a

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru dalam pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik penting untuk diterapkan. Dengan

⁷ W,GWK IB/AR/26-01-2022/08.00/ di ruang kelas.

menggunakan strategi guru dapat memudahkan siswa untuk lebih aktif dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman atau orang lain.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan lebih detail dan mendalam terkait informasi mengenai strategi guru dalam pembelajaran tematik guna memperoleh data yang lebih spesifik. Adapun hasil dari penelitian tersebut akan membahas terkait dengan fokus penelitian yang sesuai dengan judul yaitu mengenai Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Kerja Sama Peserta Didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2021/2022

Dengan adanya pandemi covid yang melanda menjadikan kebijakan dalam pembelajaran juga berubah sehingga dalam kurun waktu tertentu kebijakan pembelajaran dialihkan dengan sistem *online* atau daring yang tentunya seorang pendidik baik bapak atau ibu guru harus siap beradaptasi dengan perubahan tersebut. Selain itu guru juga merencanakan strategi pembelajaran dan penggunaan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan akses internet serta teknologi informasi dan juga komunikasi guna menunjang sistem pembelajaran daring agar tetap terlaksana secara optimal. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“Benar bahwa selama pandemi berlangsung sistem pembelajaran kita juga menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah, kita berinovasi dengan menggunakan digital tetapi jika pandemi sudah usai bagaimana ? ya kita tetap harus berinovasi dengan menggunakan digital namun harus di *mix* juga karena untuk *transfer of value* itu tidak bisa, digital hanya mampu untuk *transfer of knowledge* sehingga harus tetap ada tatap muka untuk bisa *transfer of value*”.⁸

Adanya kendala covid-19 menjadikan sistem pembelajaran berubah menjadi online, sehingga hal tersebut menjadikan karakteristik yang dimiliki peserta didik juga berbeda-beda. Dengan karakter peserta didik yang berbeda menjadi suatu acuan untuk guru agar lebih selektif dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1a:

“Karakteristik yang dimiliki peserta didik itu berbeda-beda dari segi kemampuannya, ada anak yang sudah bisa membaca dan menulis, ada yang masih belum bisa menulis dan keaktifannya anak itu berbeda, ada juga anak yang cenderung introvert.”⁹



Gambar 4.3 : Wawancara dengan guru wali kelas 1b

⁸ W, KS/22-01-2022/08.40/ di ruang kantor.

⁹ W, GWK IA/DS/ 25-01-2022/08.00/ di ruang kelas

Setiap individu memiliki karakteristik masing-masing baik karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri ataupun karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Karakteristik yang berbeda juga terdapat dikelas 1b sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas :

“Ya karena kelas 1 ini masa transisi dari TK ke SD yang sebelumnya mereka itu belajar sambil bermain jadi ada anak yang sudah mandiri ada juga anak yang belum mandiri.”¹⁰

Namun seiring dengan berjalannya waktu kini dunia pendidikan sudah diberi ruang untuk bergerak meskipun tetap dengan mematuhi aturan protokol kesehatan. Peserta didik juga dapat mengikuti pembelajaran seperti biasa. Seperti sebelum pandemi covid-19, dalam kegiatan pembelajaran tematik dilakukan dengan berkelompok, belajar sambil bermain atau melakukan pengamatan bersama guna untuk mengembangkan keterampilan kerja sama, toleransi dan komunikasi peserta didik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh wali kelas 1a :

“Untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial kerja samanya strategi yang saya gunakan adalah dengan pembelajaran diluar kelas dengan membentuk permainan atau mengamati benda yang ada dilingkungan secara berkelompok atau beregu (*strategi cooperative learning*)”.¹¹

¹⁰ W, GWK IB/AR/26-01-2022/08.05/ di ruang kelas

¹¹ W, GWK IA/DS/25-01-2022/08.05/ di ruang kelas.



Gambar 4.4 : Peserta didik kelas 1a belajar dengan berkelompok

Penggunaan strategi guru dalam pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik juga disampaikan oleh wali kelas 1b :

“Strategi yang saya terapkan untuk mengembangkan keterampilan sosial kerja sama peserta didik yaitu dengan membuat proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok (*strategi cooperative learning*)”.¹²

Dalam menggunakan strategi pembelajaran guru harus selektif dalam memilih strategi yang digunakan, hal itu guna untuk membantu peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi. Adapun dalam menerapkan strategi guru melakukan dengan berbagai cara sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih bermakna bagi peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1a :

“Dengan pembelajaran diluar kelas, peserta didik dapat secara langsung mengamati benda disekitar lingkungan, demikian tanpa sadar peserta didik ini mampu melakukan kerja sama, toleransi dan komunikasi yang baik dengan temannya.”¹³

¹² W,GWK IB/AR/26-01-2022/08.05/ di ruang kelas.

¹³ W,GWK IA/DS/25-01-2022/08.05/ di ruang kelas.

Adapun cara dalam menerapkan strategi pembelajaran juga disampaikan oleh wali kelas 1b sebagai berikut :

“Kadang kita juga membuat kerja sama dengan berdiskusi dengan teman sebangku. Juga ketika dalam pembelajaran ada anak yang belum bisa membaca itu kita lakukan dengan cara bersama-sama kemudian teman yang sudah bisa itu membantu teman yang belum bisa. Kemudian dengan menggunakan metode drill, trus diskusi dan juga penugasan sehingga anak-anak ini terbiasa belajar bersama-sama dengan temannya.”¹⁴

Penerapan strategi dalam proses pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik kelas 1b :

“Ya, saya lebih senang belajar dengan teman. Lebih semangat.”¹⁵



Gambar 4.5 : Dokumentasi wawancara dengan Reyvano kelas Ia

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik di kelas lain, dengan menggunakan strategi dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi lebih bergairah dalam belajar, sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik kelas 1a:

“Saya senang berkelompok, menjadi punya banyak teman dan lebih senang untuk belajar.”¹⁶

¹⁴ W, GWK IB/AR/26-01-2022/08.15/ di ruang kelas.

¹⁵ W, PD IB/RPA/20-01-2022/08.00/ di ruang kelas.

¹⁶ W, PD IA/ABU/21-01-2022/08.00/ di ruang kelas.



Gambar 4.6 : Dokumentasi wawancara dengan Amalia kelas Ib

Pemilihan strategi yang sesuai dengan proses belajar mengajar tidak lepas dari penarapan konsep dasar strategi pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1a:

“Konsep dasar pembelajaran sangat membantu dalam penerapan strategi dalam pembelajaran, konsep dasar dapat dijadikan acuan bagaimana strategi dapat berjalan dengan lancar”.¹⁷

Dengan konsep dasar pembelajaran guru lebih mudah dalam menentukan strategi yang akan diterapkan, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1b :

“Iya konsep dasar membantu dalam menentukan strategi pembelajaran, seperti anak yang sudah mandiri diarahkan untuk membantu temannya yang belum bisa seperti itu.”¹⁸

Dalam pembelajaran tematik guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi terlebih kurikulum terpadu menerapkan pembelajaran berbasis kontekstual sehingga ruang lingkup pembelajaran tidak hanya sebatas ruang kelas. Hal tersebut biasa dilakukan oleh guru kelas 1 untuk menunjang kegiatan pembelajaran untuk

¹⁷ W,GWK IA/DS/25-01-2022/08.10/ di ruang kelas.

¹⁸ W,GWK IB/AR/26-01-2022/08.15/ di ruang kelas

mengembangkan keterampilan sosial kerja sama, toleransi dan komunikasi peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1a :

“Biasanya pada materi tertentu saya mengajak anak-anak untuk belajar diluar ruangan, sesuai dengan materi saat itu seperti contoh saat materi pelajaran penjasorkes atau PJOK itu kita secara berkelompok mempraktikkan gerakan diluar ruangan”¹⁹

Menerapkan pembelajaran diluar ruang kelas juga diterapkan di kelas lain seperti di kelas 1b yang mana guru mengajak peserta didik dengan membagi menjadi beberapa kelompok untuk belajar diluar kelas kemudian mengamati keadaan lingkungan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh guru kelas 1b.

“Karena Pembelajaran tematik ini tidak hanya menggunakan ruang kelas sebagai sarana belajar, jadi dalam waktu tertentu sesuai dengan materi yang diajarkan misalnya tentang ilmu pengetahuan alam peserta didik kita ajak untuk keluar kelas menuju taman untuk mengamati tumbuh-tumbuhan dan belajar sesuai dengan materi pada saat itu,disitu nanti kita kelompokkan anak yang belum bisa digabung dengan anak yang sudah bisa baik bisa dalam menulis dan membaca sehingga secara tidak langsung anak sudah bisa untuk menjalin kerja sama yang baik”²⁰

Selain peserta didik diajak untuk belajar secara kontekstual atau belajar diluar kelas upaya guru dalam pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, guru juga memberikan motivasi berupa semangat dan dorongan agar peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1b :

“Kita memberi dorongan pada anak, memotivasi anak untuk mau bergabung dengan temannya, mengajak dan memberi nasihat pada

¹⁹ W, GWK IA/DS/25-01-2022/08.15/ di ruang kelas.

²⁰ W,GWK IB/AR/26-01-2022/08.20/ di ruang kelas.

anak untuk bersosialisasi dengan bekerja sama untuk kepentingan bersama, memberi pemahaman pada anak bahwasannya mengerjakan tugas secara bersama akan membuat tugas lebih cepat diselesaikan.”²¹

Adapun upaya dalam memotivasi peserta didik guru mempunyai berbagai cara, selain memberi semangat dan dorongan guru juga memberikan sikap yang tegas kepada peserta didik agar peserta didik aktif dalam kegiatan bersosial untuk kepentingan mereka sendiri, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1a:

“Ya tetap memberi semangat dan dorongan itu perlu, selain itu kita juga bersikap tegas pada siswa bukan berarti kita keras, kita berusaha mendidik mereka agar mereka terbiasa dengan lingkungan atau khalayak ramai. Karena kalau kita cuek dengan keaktifan mereka ya mereka juga akan cuek jadi kita harus tegas bukan keras itu tadi.”²²

Dari hasil keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran dengan berkelompok yang dilakukan secara kontekstual dapat menjadi sarana bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial kerja sama peserta didik.

2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Toleransi Peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2021/2022

Selain menerapkan model pembelajaran dengan berkelompok untuk mengembangkan keterampilan sosial kerja sama, model pembelajaran dengan berkelompok juga digunakan oleh guru untuk menstimulus siswa agar mampu untuk melakukan toleransi terhadap teman atau orang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1b :

²¹ W, GWK IB/AR/26-01-2022/08.45/ di ruang kelas.

²² W, GWK IA/DS/25-01-2022/08.40/ di ruang kelas

“Iya jadi secara tidak langsung dengan menerapkan model pembelajaran secara berkelompok (*strategi cooperative learning*) itu kita berharap peserta didik bisa saling bertoleransi terhadap orang lain, utamanya pada orang yang dekat atau ada disekitarnya. Terbukti dengan model pembelajaran yang dibuat secara berkelompok peserta didik atau siswa yang sudah mampu dalam membaca atau menulis itu mau dengan sendirinya untuk membantu teman disampingnya yang belum bisa membaca dan menulis”²³



Gambar 4.7 : Peserta didik kelas Ib belajar dengan berkelompok

Hal tersebut tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing bagi peserta didik karena seperti yang kita ketahui bahwa karakteristik peserta didik yang duduk di kelas 1 adalah berbeda-beda sehingga guru harus mampu untuk memahami karakteristik sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1a :

“Perbedaan karakteristik yang dimiliki peserta didik menjadikan guru harus selektif dalam penggunaan strategi pembelajaran, harus sesuai dan dapat menunjang proses pembelajaran. Perbedaan karakter yang terdapat pada peserta didik seperti perbedaan kemampuan dalam membaca, menulis dan memahami soal-soal yang diberikan serta keaktifitasan anak karena terkadang ada anak yang nyaman bermain bersama teman adan juga yang asyik bermain sendiri. Dengan kita memahami perbedaan setiap anak kemudian kita menerapkan startegi pembelajaran yang sesuai misalnya dengan strategi pembelajaran

²³ W, GWK IB/AR/26-01-2022/08.30/ di ruang kelas

berkelompok (*strategi cooperative learning*) itu dapat menstimulus anak untuk bertoleransi terhadap teman”²⁴

Dengan metode diskusi selain melatih keterampilan sosial peserta didik dalam bekerja sama, metode diskusi juga diterapkan oleh guru guna melatih sosial toleransi, melatih kepekaan dan rasa simpatik, sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik dikelas 1b:

“Ya saya senang belajar bersama teman dan saya juga meminjami alat tulis yang dibutuhkan.”²⁵



Gambar 4.8 : Dokumentasi wawancara dengan Nasywa kelas Ia

Untuk mengembangkan keterampilan sosial toleransi melalui strategi pembelajaran kooperatif dan metode diskusi juga diterapkan oleh guru di kelas 1b, sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik kelas 1a :

“Saya biasanya membantu membaca bila ada teman yang belum bisa membaca”²⁶

Berperan sebagai pembimbing seorang guru atau pendidik harus mampu untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam setiap kelas yang memang

²⁴ W, GWK IA/DS/25-01-2022/11.20/ di ruang kelas

²⁵ W, PD IB/NNZ/20-01-2022/08.00/ di ruang kelas

²⁶ W, PD IA/ZN/20-01-2022/09.00/ di ruang kelas

karakteristiknya berbeda-beda. Penggunaan model pembelajaran dengan berkelompok juga diterapkan di kelas 1b. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru wali kelas 1b :

“Dalam proses pembelajaran guru ikut mendampingi anak yang belum bisa membaca atau menulis, karena seperti yang kita tahu bahwa pada saat masuk kelas 1 ini anak ada yang belum bisa membaca dan menulis karena pada saat duduk di bangku TK itu proses pembelajaran belum maksimal karena masih daring.”²⁷

Selain membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar peran guru dalam proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik adalah guru dapat menjalankan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk mencapai target dari pembelajaran. sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas 1a :

“Dalam menerapkan strategi pembelajaran guru berperan sebagai orang yang menjalankan, kita punya strategi, acuan bagaimana guru bisa menerapkan di lapangan sehingga anak-anak bisa memahami pelajaran yang disampaikan”²⁸

Dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik terdapat juga hambatan yang mungkin bisa saja kita temui, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1b :

“Ya yang menghambat itu ada beberapa anak yang susah diajak untuk bersosialisasi, kaku kalau anak itu tidak mau ya sudah tidak mau jadi kita sebagai guru tidak bisa memaksa anak.”²⁹

Adapun hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran juga terdapat di kelas 1a, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1a:

²⁷ W, GWK IB/AR/26-01-2022/08.35/ di ruang kelas.

²⁸ W, GWK IA/DS/25-01-2022/08.30/ di ruang kelas.

²⁹ W, GWK IB/AR/26-01-2022/08.35/di ruang kelas.

“Ada 1 anak yang inklusi, jadi ketika yang lain sudah bisa mengikuti alur pembelajaran anak yang inklusi ini masih tertinggal sehingga lebih butuh bantuan untuk bisa mengikuti temannya yang lain.”³⁰

Selain hambatan dalam proses pembelajaran, untuk mengembangkan keterampilan sosial terdapat faktor lingkungan belajar yang juga mempengaruhi peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1b :

“Faktor anak yang sudah bisa itu dapat membantu proses pembelajaran yang berlangsung. Misalkan ada anak yang belum bisa membaca itu dibantu dengan anak yang sudah bisa membaca nanti anak itu lama-lama ya mau belajar bareng gitu, mau bersosialisasi dengan teman yang lain.”³¹

Faktor lingkungan belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap keterampilan sosial peserta didik, karena dengan lingkungan belajar yang tepat dapat membantu peserta didik untuk berkreasi sesuai dengan imajinasnya, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1a :

“Faktor yang mempengaruhi saat proses pembelajaran berlangsung yaitu beberapa peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis itu karena belum hafal huruf, sehingga lebih membutuhkan banyak waktu untuk mendikte.”³²

Dalam menjalankan strategi pembelajaran guru pada pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial toleransi tidak lepas dari tugas dan kewajibannya sebagai pendidik untuk terus membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas 1b :

“Tugas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung itu kita tidak lepas dari memberi arahan, memberi dorongan, dan motivasi agar anak

³⁰ W, GWK IA/DS/25-01-2022/08.30/ di ruang kelas.

³¹ W, GWK IB/AR/26-01-2022/08.35/di ruang kelas.

³² W, GWK IA/DS/25-01-2022/08.30/ di ruang kelas.

mau untuk mengikuti kegiatan yang dapat menunjang keterampilan sosialnya, memberi semangat pada anak yang kurang aktif atau tidak mau untuk bersosial dengan temannya, misalnya agar anak bisa atau mau belajar dengan temannya itu harus kita dukung harus kita support. Kemudian untuk mengapresiasi dan memotivasi peserta didik kita memberikan *reward* kepada mereka yang berprestasi.”³³

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas 1b bahwa dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik, seorang guru tidak lepas dari tugas dan kewajibannya terhadap peserta didik, seperti yang disampaikan oleh wali kelas 1a :

“Saya bertugas membantu mereka, saya tidak bisa mencerdaskan mereka tapi hanya bisa membantu mereka dalam memahami pelajaran, menjelaskan lagi apa yang belum mereka pahami.”³⁴

Adapun peran guru sebagai model dalam proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kunci utama dalam mengembangkan keterampilan peserta didik, dimana guru menjadi tauladan bagi peserta didik guru menjadi contoh agar dapat mengembangkan keterampilan sosialnya dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1a:

“Untuk mengembangkan keterampilan sosial toleransi memang anak harus diberi contoh dan diarahkan, seperti dalam kegiatan berdiskusi anak diarahkan membantu teman yang belum bisa tanpa memaksa, kemudian memberi nasihat pada anak untuk dapat membantu teman yang lain ketika sedang kesulitan.”³⁵

Sebagai model guru selain memberi contoh juga memberi nasihat dan motivasi pada peserta didik. Nasehat dan motivasi seorang guru untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial toleransi juga diterapkan di kelas 1a, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1a :

³³ W, GWK IB/AR/26-01-2022/08.40/ di ruang kelas.

³⁴ W, GWK IA/DS/25-01-2022/08.40/ di ruang kelas

³⁵ W, GWK IB/AR/26-01-2022/08.45/ di ruang kelas.

“Ya selain memberi contoh, saya juga mengajak anak-anak itu untuk bisa saling menghargai sesama teman. Memberi nasihat untuk menghormati orang yang lebih tua dan menghargai teman tanpa memandang fisik, memberi pengertian pada mereka bahwa setiap anak itu mempunyai keistimewaan masing-masing yang berbeda.”³⁶

Adanya upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial toleransi juga dilatar belakangi oleh visi dari SDI Bayanul Azhar, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Visi kami adalah terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, aktif, kreatif dan inovatif. Berakhlakul karimah disini dapat diartikan akhlak mulia kepada Allah SWT dan akhlak mulia kepada manusia.”³⁷

Dari hasil keterangan diatas dapat disimpulkan dalam menjalankan strategi pembelajaran guru tidak lepas dari tugas dan kewajiban untuk mendampingi dan membimbing peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan sosial toleransi peserta didik. Dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan menerapkan model pembelajaran secara berkelompok guru secara langsung dapat menilai dan memberi contoh terhadap penerapan strategi untuk membantu anak dalam melakukan kegiatan bersosial dengan baik.

3. Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Komunikasi Peserta Didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2021/2022

Seperti yang kita ketahui bahwa dampak dari pandemi covid-19 menjadikan sistem pembelajaran di sekolah berubah menjadi ssistem

³⁶ W, GWK IA/DS/25-01-2022/08.40/ di ruang kelas

³⁷ W, KS/22-01-2022/08.40/ di ruang kantor.

belajar *online*, sehingga dengan terjadinya hal tersebut secara tidak langsung dapat membuat peserta didik kurang aktif dalam berkomunikasi dengan teman belajar dan juga guru. Dampak dari sistem pembelajaran daring menjadikan siswa cenderung pasif dan sulit diajak untuk berinteraksi dengan orang lain, tidak hanya itu kurangnya komunikasi dengan teman dan guru dapat menjadikan siswa pribadi yang asyik dan nyaman dengan pemikiran serta dunianya sendiri sehingga anak itu menjadi *introvert* sehingga pembelajaran tematik dapat menjadi alternatif atau solusi dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1a :

“Jadi guru di kelas 1 harus bisa membantu siswa untuk aktif dan dapat melakukan keterampilan sosialnya, tentunya sesuai dengan karakteristik masing-masing individu. Dengan pembelajaran tematik dapat menjadi sarana siswa untuk bersosial dengan teman, seperti dalam konsep dasar-dasar pembelajaran perbab itu nanti ada Kdnya, nah dari KD itu nanti akan ada bentuk keterampilannya dari situ anak nanti bisa mengembangkan keterampilan sesuai dengan imajinasinya”³⁸

Dengan membimbing anak-anak dalam berketerampilan sosial, diharapkan peserta didik untuk dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik, sehingga peserta didik dapat terbiasa dengan pembawaan sosial yang baik. Selanjutnya, strategi dalam pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik perlu dioptimalkan agar dapat mencapai target dari penerapan pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1b :

³⁸ W, GWK IA/D/25-01-2022/11.50/ di ruang kelas

“Ya kita optimalkan dengan cara menerapkan model pembelajaran belajar sambil bermain, kita buat kelompok (*strategi cooperative laering*) jadi kita bisa bermain sekaligus belajar seperti permainan kartu kemarin tiap anak kita kelompokkan menjadi beberapa kelompok kemudian kita buat kartu untuk tebak kata, kemudian kita buat kuis secara berkelompok sehingga dari situ kita bisa memupuk rasa sosial kerja sama, toleransi dan komunikasi peserta didik yang baik. Sebisa mungkin kita berupaya membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi karena ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dalam berkomunikasi dengan teman yang lain.”³⁹

Dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan metode diskusi guru melatih keberanian peserta didik dalam berkomunikasi pada tingkat awal yakni dengan teman sebaya, dalam menerapkan strategi guru juga menjadi model atau contoh bagi peserta didik dalam berkomunikasi yang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik kelas 1a:

“Saya berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan ramah.”⁴⁰



Gambar 4.9 : Dokumentasi wawancara dengan Bilqis kelas Ib

Untuk mengembangkan keterampilan sosial komunikasi, guru juga menerapkan hal yang sama dikelas 1b, sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik dikelas 1b:

³⁹ W, GWK IB/AR/26-01-2022/08.50/ di ruang kelas.

⁴⁰ W, PD IA/ZN/21-01-2022/09.00/ di ruang kelas

“Saya berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang bagus, sopan, baik dan tidak berteriak.”⁴¹

Upaya serupa juga dilakukan oleh guru dikelas 1a, dengan upaya seorang guru membantu peserta didik dalam mengoptimalkan keterampilan sosial melalui pembelajaran tematik. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1a :

“Cara dalam mengoptimalkan keterampilan sosial komunikasi adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, kemudian melalui pembelajaran tematik untuk saya itu juga lebih menekankan pada media pembelajarannya. Dengan menggunakan media pembelajaran baik yang sudah ada di dalam kelas, yang disediakan sekolah atau dengan kita membawa sendiri media tersebut tentunya untuk mengoptimalkan strategi kita membutuhkan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.”⁴²

Selain mengoptimalkan penerapan strategi dalam proses pembelajaran, guru juga memfasilitasi peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1b :

“Menghubungkan pengetahuan dasar peserta didik dengan materi yang sedang berlangsung dengan menggunakan alat peraga.”⁴³

Dengan fasilitas yang ada peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang sedang berlangsung, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1a :

“Untuk membantu anak dalam memahami materi, yang saya lakukan adalah dengan menambah waktu belajar anak yang kemampuan dalam belajarnya masih kurang.”⁴⁴

⁴¹ W, PD IB/NNZ/20-01-2022/08.00 di ruang kelas

⁴² W, GWK IA/DS/25-01-2022/08.35/ di ruang kelas.

⁴³ W, GWK IB/AR/26-01-2022/08.50/ di ruang kelas.

⁴⁴ W, GWK IA/DS/25-01-2022/08.40/ di ruang kelas.

Dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada proses belajar peserta didik, terdapat kelebihan-kelebihan yang ditujukan untuk peserta didik salah satunya adalah peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1b :

“Anak bisa belajar secara kontekstual, jadi anak lebih merasa senang karena bisa mengembangkan imajinasi mereka melalui keterampilan dalam pembelajaran, lebih leluasa dalam mengungkapkan apa yang diinginkan.”⁴⁵

Selain memberi kemudahan peserta didik dalam mengembangkan imajinasi mereka, melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat lebih bergairah dalam belajar karena dapat saling berkomunikasi dengan teman yang lain secara nyata, juga dapat lebih merasakan manfaat belajar dan dapat merasakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1a:

“Proses belajar dalam pembelajaran tematik lebih menarik karena terdapat nilai dan kegiatan berketerampilan, kemudian anak juga bisa praktik membuat media secara bersama-sama.”⁴⁶

Proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tidak hanya memberikan kelebihan bagi peserta didik tetapi juga pada guru, dengan pembelajaran tema guru dapat menghemat waktu kemudian sisanya digunakan untuk kegiatan yang lain agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1b :

⁴⁵ W, GWK IB/AR/26-01-2022/08.50/ di ruang kelas.

⁴⁶ W, GWK IA/DS/25-01-2022/08.40/ di ruang kelas.

“Ya ketika kita sudah tau startegi yang akan kita gunakan itu kita lebih ringan dalam mengajar, beban waktu itu berkurang. Jadi ketika strategi yang diterapkan sudah sesuai, anak juga sudah paham ya kita tinggal memandu berjalannya pembelajaran itu.”⁴⁷

Kelebihan dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik bagi guru juga dirasakan oleh wali kelas 1a, sebagaimana yang disampaikan :

“Lebih hemat waktu, karena tema kan saling berkaitan sehingga kadang proses dilapangan itu anak lebih cepat paham materi yang disampaikan padahal waktunya masih cukup banyak jadi kita punya sisa waktu yang cukup untuk mengoptimalkan proses belajar.”⁴⁸

Selain guru fokus pengembangan keterampilan sosial terutama dalam sosial komunikasi peserta didik juga merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga sekolah karena keterampilan sosial komunikasi tidak bisa lepas dari dalam diri manusia sehingga harus terus diasah agar lebih baik dan baik lagi, dengan komunikasi yang baik peserta didik dapat menjalin kerja sama dan toleransi yang baik pula. Keterampilan dalam berkomunikasi dapat terjalin baik dengan teman sebaya, warga sekolah ataupun di lingkungan rumah. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah :

“Komunikasi yang dilakukan peserta didik dengan warga lingkungan sekolah sangat baik, karena kita sendiri sudah menerapkan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan warga sekitar. Jadi seperti anak-anak SDI yang mondok itu sudah ikut kegiatan yang ada di masyarakat, misalnya kita punya kelompok sholawat itu ikut berjanzi atau aqiqohan yang ada di masyarakat. Kemudian dalam hal-hal tertentu kita memberikan perhatian kepada masyarakatnya, seperti zakat dan daging kurban itu kita bagikan dengan masyarakat di sekitar sekolah, kadang ketika ada acara maulid nabi gitu kita berkatan ya kita bagikan

⁴⁷ W, GWK IB/AR/26-01-2022/08.50/ di ruang kelas.

⁴⁸ W, GWK IA/DS/25-01-2022/08.40/ di ruang kelas.

ke warga sekitar sehingga anak-anak SDI itu sudah diterima dimasyarakat”⁴⁹



Gambar 4.10 : Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah

Keterampilan berkomunikasi peserta didik yang berbeda-beda menjadi acuan tersendiri bagi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, karena tidak semua peserta didik aktif dalam berkomunikasi meski dengan teman sebayanya sendiri. Sehingga guru lebih kreatif dalam menstimulus peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1b :

“Sikap anak yang berbeda-beda dalam keaktifan belajar, ada anak yang aktif merespon setiap proses belajar, ada anak yang agak sulit diajak untuk berkomunikasi juga ada.”⁵⁰

Hal yang sama juga terdapat dikelas 1a dimana terdapat peserta didik yang masih kesulitan atau belum aktif dalam mengembangkan keterampilan sosial berkomunikasi, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1a:

⁴⁹ W,KS/22-01-2022/08.40/ di ruang kantor.

⁵⁰ W, GWK IB/AR/26-01-2022/08.50/ di ruang kelas.

“Banyak anak yang sudah bagus dalam bekerja sama, bertoleransi dan berkomunikasi juga ada beberapa anak yang masih kurang dalam berketerampilan sosial tersebut, sehingga anak yang sudah bisa ini mau ngasih tau atau membantu anak yang belum bisa ,tapi anak yang dikasih tau yang dibantu ini kadang marah gitu ya masih ada beberapa saja.”⁵¹

Adapun kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik menjadi tugas bagi seorang guru untuk mengatasi hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1b:

“Dengan memberikan pengertian pada peserta didik itu tadi, kemudian untuk mengembangkan keterampilan sosial kerja sama, toleransi dan komunikasi ini anak juga bisa mengikuti les di rumah, jadi ketika anak masih sulit untuk bekerja sama atau bertoleransi atau berkomunikasi dengan banyak teman bisa dimulai dari teman belajar di les, atau bisa dengan tentor lesnya dulu.”⁵²

Dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosialnya, selain memberi pengertian upaya yang lain juga diterapkan oleh guru agar sebisa mungkin proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1a :

“Kalau solusi yang saya terapkan itu dengan mencari teman yang sekiranya bisa nyambung untuk diajak bekerja sama, toleransi dan berkomunikasi anak tersebut. Karena kalau anak sudah nyambung, anak akan merasa nyaman dalam belajar sehingga menumbuhkan rasa percaya diri itu tadi.”⁵³

Seperti halnya upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan sosial kerja sama, toleransi dan komunikasi peserta didik, hal yang sama juga dilakukan oleh pihak sekolah untuk

⁵¹ W, GWK IA/DS/25-01-2022/08.40/ di ruang kelas.

⁵² W, GWK IB/AR/26-01-2022/08.50/ di ruang kelas.

⁵³ W, GWK IA/DS/25-01-2022/08.40/ di ruang kelas.

dapat mengoptimalkan kinerja guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah :

“Untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, ya yang saya lakukan adalah supervisi dengan keliling kelas setiap pagi untuk cek kedisiplinan siswa dan guru, memberikan workshop pada hari sabtu kalau misalkan tidak ada rapat, memfasilitasi guru yang mau mengikuti seminar itu dibiayai oleh sekolahan.”⁵⁴

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dengan menerapkan model belajar sambil bermain dan menggunakan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial komunikasi peserta didik.

⁵⁴ W,KS/22-01-2022/08.40/ di ruang kantor.